



## **PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN BERKEBUN DI HALAMAN SEKOLAH**

**Dwi Nurjannah<sup>1</sup>, Wahyu<sup>2</sup>, Dewi Purnama Sari<sup>3</sup>, Wulan Suci Maghfirah<sup>4</sup>, Ike Oktanira<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>, STIT Al-Washliyah Aceh Tengah<sup>2,3,4,5</sup>

e-mail: [dwinurjannah92244@gmail.com](mailto:dwinurjannah92244@gmail.com), [wahyuayu192@gmail.com](mailto:wahyuayu192@gmail.com),  
[dewipurnamapgra@gmail.com](mailto:dewipurnamapgra@gmail.com), [wulansuci688@gmail.com](mailto:wulansuci688@gmail.com), [ike.oktanira1012@ymail.com](mailto:ike.oktanira1012@ymail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di TK Swasta Simehate. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di melalui kegiatan berkebun di halaman sekolah. Adapun temuan hasil penelitian, berdasarkan tahapan kegiatan yang dilakukan, ternyata kegiatan tersebut memberikan nilai yang dapat membangun lingkungan anak, kepribadian yang peduli terhadap gerak kognitif, emosional, dan psikomotorik. Kognisi melibatkan proses mengetahui, memahami, dan merawat berbagai jenis tanaman untuk keindahan lingkungan. Emosi meliputi sikap mental, emosi, dan kesadaran lingkungan. Aktivitas psikomotorik meliputi banyak aktivitas fisik dalam perjalanan aktivitas anak, seperti menggali tanah, mengangkat tanaman, dan menanam di air. Hal ini secara tidak langsung melatih otot anak dan tentunya membantu perkembangan fisik anak. Selain menjaga lingkungan, kegiatan tersebut memiliki banyak nilai karakter yang dapat dioptimalkan. Nilai-nilai karakter yang muncul dengan memperhatikan lingkungan adalah disiplin, ketekunan, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Karakter Cinta Lingkungan, Kegiatan Berkebun

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of environmental care character education in Simehate Private Kindergarten. This research is a descriptive qualitative research with the research subjects are principals, teachers, and students. The object of this research is the implementation of environmental care character education. This study uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis with data reduction, data display, and drawing conclusions. The validity of the data using triangulation techniques and sources. The results showed that character education cares for the environment through gardening activities in the school yard. As for the findings of the research, based on stages of the activities carried out, it turns out that these activities provide value that can build a child's environment, a personality that cares about movements cognitive, emotional, and psychomotor Cognition involves the process of knowing,*

*understanding, and caring for various types of plants for the beauty of the environment. Emotions include mental attitudes, emotions, and environmental awareness. Psychomotor activity includes many physical activities in the course of children's activities, such as digging soil, lifting plants, and planting in water. This indirectly trains the child's muscles and of course helps the child's physical development. In addition to protecting the environment, these activities have many values character optimized. values Character emerge by paying attention to the environment are discipline, perseverance, creativity, independence, curiosity, care , and responsibility*

**Keywords:** *Active Learning Strategies, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Menanamkan pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun (Cahyono, 2017). Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang harus dimiliki seseorang, akan tetapi kecakapan berpikir dan berperilaku dalam berbagai lingkungan juga sangat penting. Kepedulian seseorang di era sekarang terhadap hal yang ada di sekitarnya dinilai sangat kurang. Kesadaran akan pendidikan karakter dari sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini. Sehingga, terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini demi lahirnya kader-kader masa depan yang berkarakter serta memiliki pribadi yang kuat dan cermat (Mustofa, 2000).

Pada kajian neurosains disebutkan bahwa setiap anak yang baru dilahirkan perkembangan sel saraf pada otak mencapai 25%, sampai usia 4 tahun mengalami perkembangan 50%, dan sampai usia 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun (Suyadi, 2017). Oleh karenanya, masa-masa tersebut harus dimanfaatkan dan dioptimalkan sebaik-baiknya untuk penanaman nilai-nilai karakter anak.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Karakter peduli lingkungan adalah suatu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap

lingkungan sekitar yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan alam sekitar (Yaumi, 2014). Sebagai manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, dianjurkan bagi kita untuk saling mencintai dan peduli terhadap lingkungan hidup kita. Karakter ini meliputi peduli lingkungan sosial dan alam (Heri, 2014). Karakter peduli lingkungan sosial yaitu sebuah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi orang lain yang membutuhkan, sikap ini memperlihatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitar. karakter ini membuat kelangsungan hidup terjaga.

Karakter peduli lingkungan ini dapat ditanamkan sejak dini berdasarkan kurikulum sekolah maupun program atau kegiatan yang telah direncanakan sekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Melalui sekolah diharapkan anak mengetahui dengan lebih baik bahwa sangat penting menjaga atau memelihara lingkungan hidupnya, terutama lingkungan yang kita tempati sehingga tercipta keselarasan untuk kehidupan yang lebih sejahtera. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya (Hardati, 2015).

Pada saat ini perubahan lingkungan semakin cepat terjadi, berbagai bencana datang silih berganti termasuk munculnya macam penyakit baru maupun virus yang merugikan manusia itu sendiri tentu ini akan berdampak di masa depan. Beberapa musibah bencana disebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup menjadikan kita berpikir ke belakang dan menghubungkan kejadian tersebut dengan proses pendidikan yang diterapkan. Seperti hutan gundul yang menyebabkan erosi, sikap masyarakat yang suka buang sampah sembarangan yang menyebabkan banjir dan banyak perilaku penyimpangan yang dapat menurunkan kualitas lingkungan (Hardati, 2015). Berbagai

permasalahan tersebut membuat dunia akademik berpikir, apakah rasa peduli masyarakat akan lingkungan sedang mengalami krisis. Apakah pendidikan mengupayakan peningkatan kepedulian masyarakat masih kurang atau kurang optimum. Hal ini lah yang menyebabkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sebagai lembaga yang ditunjukkan untuk anak usia dini harus berpikir bagaimana upaya-upaya yang perlu ditempuh agar terbentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, sebagai generasi muda dalam masyarakat yang nantinya akan melanjutkan pembangunan dan perkembangan bangsa serta negaranya agar memiliki kesejahteraan masa depan yang lebih baik.

Di ranah lembaga PAUD seperti TK (Taman Kanak-Kanak), program atau kegiatan yang dapat dilaksanakan berupa kegiatan-kegiatan sederhana namun memberi banyak makna bagi anak baik dalam proses maupun setelahnya. Salah satu yang dapat dilaksanakan adalah kegiatan berkebun. Kegiatan yang merupakan pembinaan dan pendidikan yang nyata bagi anak dimana anak dapat langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu berkebun bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui berkebun anak belajar hal baru, secara tidak langsung diajari tentang keajaiban ilmu pengetahuan seperti daur hidup tumbuhan dan cara mengintervensinya. Anak-anak akan menemukan sendiri keajaiban hidup melalui benih dan bagaimana mereka berpartisipasi di dalamnya. Berkebun memberi anak-anak kesempatan untuk melatih kesabaran, menumbuhkan tanggung jawab, dan mengembangkan emosi dan empati. Dengan memahami proses pertumbuhan tanaman, anak dapat merangsang pembelajaran aspek kognitif yang berkaitan dengan fenomena alam dan siklus makhluk hidup (Herdianing & Syarief, 2020).

Berdasarkan hal tersebutlah, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Di Halaman Sekolah**”.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. kualitatif ini menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang

ditemukan di lapangan selama penelitian. Penelitian dilaksanakan di TK Swasta Simehate.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata maupun gambar. Peneliti ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik analisis dokumen sekolah berupa surat keputusan dan dokumentasi foto untuk mendukung data yang diperoleh. Data tersebut didukung dengan melakukan analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter cinta lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman di halaman sekolah.

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas, guru pendamping, dan peserta didik di TK Swasta Simehate. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yaitu 1) Pengumpulan Data: data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara selama peneliti di sekolah. Peneliti melakukan analisis dokumen untuk melengkapi data yang diperoleh, 2) Reduksi Data: Reduksi data dilakukan dengan memilah-milah data berupa penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan melalui menanam tanaman di TK Swasta Simehate. Setelah dipilah, peneliti menyederhanakan data tersebut, 3) Penyajian Data: Peneliti menyajikan data yang telah direduksi secara deskriptif dalam uraian naratif. 4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: data-data yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut penjabaran hasil dan pembahasan yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana dengan judul yang telah ditetapkan yaitu “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Di Halaman Sekolah”.

### **Hasil pelaksanaan kegiatan**

Hasil program kegiatan berkebun di halaman sekolah yang melibatkan peserta didik di TK Swasta Simehate baik itu pada kelompok A dan B. Program ini dilaksanakan sekolah pada moment pembelajaran ber-Tema Tanaman dengan Subtema tanaman hias. Sebelum kegiatan berkebun dilaksanakan Peneliti berkerjasama kolaborator (guru) untuk mengkomunikasikan dengan para orangtua peserta didik untuk membawakan anak-anaknya masing-masing 1 (jenis) tanaman yang akan ditanam oleh anak bersama guru di sekolah dan pakaian yang akan

digunakan selama kegiatan (disini menggunakan baju olahraga). Pemberitahuan ini disampaikan 1 atau 2 hari sebelum kegiatan akan dilaksanakan, sehingga orangtua dapat mencari dan mempersiapkan tanaman yang akan dibawa anak. Tanaman yang di bawa anak berupa tanaman hias atau buah yang biasa ditanam di halaman-halaman rumah. Berikut deskripsi proses pelaksanaan kegiatan berkebun di halaman sekolah:

**a. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dimulai dengan baris-berbaris sambil bernyanyi dan sedikit gerakan senam pagi untuk meregangkan otot anak-anak sebelum memulai kegiatan. Setelah kegiatan baris-berbaris selesai anak-anak terlebih dahulu diminta untuk masuk ke kelas untuk melaksanakan pembukaan pembelajaran mulai dari membaca doa, bernyanyi, bercakap-cakap tentang keadaan mereka (peserta didik) dan melakukan tanya jawab tentang tema serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan tanaman-tanaman apa saja yang telah mereka bawa dari rumah untuk ditanam di sekolah. Kemudian setelah kegiatan awal ini selesai anak bersama guru dapat memulai kegiatan ini.

**b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dilaksanakan diluar kelas atau halaman sekolah. Sebelum kegiatan ini dimulai terlebih dahulu guru memberikan aturan kegiatan kepada anak, membagi peralatan untuk pelaksanaan berkebun. Kemudian setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk ke halaman sekolah dan menunjukkan apa saja yang perlu mereka lakukan bersama. Hal *pertama* yang perlu dilakukan, mengumpulkan tanaman ke dekat area halaman yang akan ditanami tanaman hias tersebut, membersihkan area tanaman seperti: mengumpulkan sampah, mencabut rumput. *Kedua*, anak bersama guru menggali tanah untuk membuat lobang untuk nantinya diisi tanaman alat yang digunakan anak yaitu sendok besi bekas, tujuan agar tidak membahayakan bagi anak. *Ketiga*, anak diminta mengisi lobang-lobang tanaman yang dipersiapkan dengan tanaman yang telah mereka bawa dari rumah masing-masing. *Keempat*, anak diminta menyiram tanaman tersebut

sembari meminta mereka agar nantinya setelah kegiatan ini mereka untuk tetap rajin melihat, menyiram dan menjaga tanaman yang telah mereka tanam sehingga tidak layu dan mati. Kelima, setelah semua kegiatan berkebun selesai anak diminta untuk mengumpulkan peralatan berkebunnya, mengumpulkan sampah2 sisa tanaman, bersih-bersih (cuci tangan, kaki dan muka). Setelah semua rangkaian kegiatan berkebun selesai anak diminta kembali kekelas untuk beristirahat. Berikut foto-foto kegiatan anak pada kegiatan tersebut:



Gambar: Kegiatan Berkebun anak di Halaman sekolah

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi dengan menyanyikan lagu anak, membaca surah pendek dan berdiskusi kembali tentang apa yang telah dipelajari dihari tersebut dan perasaan mereka setelah mereka melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian

guru membagikan tugas rumah anak dan dilanjutkan dengan doa dan salam saat mau pulang.

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan berkebun di halaman sekolah dari tahapan kegiatan yang dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai untuk melatih anak berkarakter pelindung lingkungan, yaitu kognitif, emosional . dan psikomotor. Kesadaran meliputi proses mengenal dan memahami berbagai jenis tumbuhan dan cara merawatnya demi keindahan lingkungan. Kasih sayang meliputi sikap, perasaan mental dan kesadaran akan perlindungan lingkungan. Psikologi meliputi aspek motorik kasar dan halus, selama aktivitas anak banyak melakukan aktivitas fisik seperti proses menggali tanah, mengangkat pohon, menanam hingga menyiram, hal ini secara tidak langsung Melatih otot-otot anak, tentunya akan membantu anak. meningkatkan fisik. Untuk mengukur pemahaman mereka, dilakukan sesi refleksi berupa tanya jawab tentang topik dan kegiatan berkebun yang dilakukan siswa, di akhir kegiatan sebelum pulang ke rumah. Kemudian dalam operasi tersebut masih banyak nilai karakter lain yang bisa dioptimalkan selain menghargai lingkungan. Nilai-nilai kepribadian yang diciptakan selain peduli lingkungan adalah disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, kepedulian terhadap masyarakat dan tanggung jawab.

Hakikatnya lingkungan adalah segala hal terkait faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Mustofa, 2000). Perlindungan dan pengolahan lingkungan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan serta pencemaran pada alam sekitar (Hardati, 2015).



Maka dari itu karakter peduli lingkungan sebaiknya ditanamkan sejak usia dini dikarenakan karakter ini membutuhkan sebuah proses internalisasi sehingga ketika dewasa kelak memiliki sikap peduli lingkungan disekitarnya dalam hal ini tanaman maupun kebersihan dan keindahan lingkungan seperti halaman sekolah ataupun dirumah. Disini sebagai upaya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini TK Swasta Simehate yaitu kegiatan berkebun di halaman sekolah. Menurut Herdianing & Syarief (2020) dalam penelitian menyatakan bahwa Berkebun sebagai salah satu aktivitas yang membantu meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Berkebun dapat melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, membangun emosi dan empati. Melalui pemahaman proses tumbuh tanaman, anak dapat memacu pembelajaran aspek kognitif terkait fenomena alam dan berjalannya siklus makhluk hidup. Menurut Howard Gardner, Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam mengkategorikan berbagai macam keistimewaan fauna dan flora yang ada di lingkungan dan kemampuan mengelola serta memanfaatkan alam dan melestarikannya (Musfiroh, 2010).

Upaya yang dilakukan ini adalah untuk menciptakan anak-anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa yang peduli dan sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan demi generasi yang akan datang. Tujuan harapan dari kegiatan tersebut khususnya yaitu: menerapkan pendidikan alam dan lingkungan hidup, menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini sebagai pondasi dasar anak dalam upaya membangun kepedulian anak dari sejak usia dini terhadap lingkungan sekitarnya (Harlistyarintica & dkk, 2017).

Kepedulian terhadap lingkungan sudah menjadi keharusan untuk ditanamkan pada diri anak sejak usia dini sebagai generasi penerus bangsa. Mengingat permasalahan lingkungan saat ini yang cukup serius dan nyata didalam kehidupan manusia. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menanamkan karakter peduli lingkungan, hal ini dikarena keberadaan mereka adalah subjek otonom yang memiliki yang memiliki benih karakter sejak awal kehidupannya (Suryani, Tute, & Aje, 2019). Kegiatan berkebun di halaman sekolah ini aktivitas alternatif yang sederhana namun tetap menyenangkan dalam proses belajarnya karena dapat terlibat secara langsung. Dengan demikianlah kegiatan ini dapat membantu dalam

memperkuat dan meningkatkan kesadaran peserta didik sejak usia dini bahwa lingkungan yang dipenuhi tanaman indah dan bersih akan meningkatkan kenyamanan peserta didik dalam menjalankan aktivitas di sekolah, khususnya dalam menjalani aktivitas belajar mereka di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan sangat baik dan penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Sebagai Salah satu upaya yang diterapkan sekolah TK Swasta Simehate untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini yaitu melalui kegiatan berkebun. Berdasarkan tahapan kegiatan yang dilakukan, ternyata kegiatan tersebut memberikan nilai yang dapat membangun lingkungan anak, kepribadian yang peduli terhadap gerak kognitif, emosional, dan psikomotorik. Kognisi melibatkan proses mengetahui, memahami, dan merawat berbagai jenis tanaman untuk keindahan lingkungan. Emosi meliputi sikap mental, emosi, dan kesadaran lingkungan. Aktivitas psikomotorik meliputi banyak aktivitas fisik dalam perjalanan aktivitas anak, seperti menggali tanah, mengangkat tanaman, dan menanam di air. Hal ini secara tidak langsung melatih otot anak dan tentunya membantu perkembangan fisik anak. Selain menjaga lingkungan, kegiatan tersebut memiliki banyak nilai karakter yang dapat dioptimalkan. Nilai-nilai karakter yang muncul dengan memperhatikan lingkungan adalah disiplin, ketekunan, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, G. (2017). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran dan Hadits. *Jurnal Dosen IAIN*, Vol 1 (1), 1-10.
- Hardati, P. (2015). *Pendidikan Konservasi*. Semarang: Magnum Pustaka Utama.
- Harlistyarintica, Y., & dkk. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 (1). 20-30.
- Herdianing, M., & Syarief, A. (2020). Desain Sarana Berkebun dan Bermain Untuk Anak Usia 4 – 6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*, Vol 1 (1), 1-10.
- Heri, G. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Musfiroh, T. (2010). *Modul Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustofa, A. (2000). *Kamus lingkungan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Silva Ardiyanti, Dina Khairiah, Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Buhuts Al Athfal*, Vol. 1 No 2. 167-180.

- Suryani, L., Tute, K. J., & Aje, A. U. (2019). Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup melalui Kegiatan di Organisasi Anak Cinta lingkungan Kabupaten Ende NTT. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, Vol. 4 (2). 23-34.
- Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (dalam Kajian neurosains)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.